PEMIKIRAN K.H. SAIFUDDIN ZUHRI TENTANG ISLAM INDONESIA

Suatu Kajian Historis

SKRIPSI

Disusun Oleh

Asyrofiyah Rahmani

NIM: 96121870

JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
F A K U L T A S A D A B
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PEMIKIRAN KH SAIFUDDIN ZUHRI TENTANG ISLAM INDONESIA (SUATU KAJIAN HISTORIS)

Diajukan oleh :

N a m a	: **ASYROFIYAH RAHMANI**
N I M	: 96121870
Program	: Sarjana Strata 1
Jurusan	: SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari **Rabu** tanggal : **30 Juli 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. H. Rusli Hasibuan
NIP. 150046368

Sekretaris Sidang,

Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II,

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 6 Agustus 2003

Dekan,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS ADAB YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Prof.Dr.H.Machasin, M.A.
NIP. 150201334

Drs Dudung Abdurahman, MHum
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Asyrofiyah Rahmani
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Asyrofiyah Rahmani
NIM : 96121870
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : **"Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang Islam Indonesia Suatu Kajian Historis"**

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi ini telah dapat diajukan ke sidang munaqosyah. Kemudian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2003
Pembimbing

Drs. Dudung Abdurahman M.Hum
NIP: 150 240 122

Motto

وذكّر فإنّ الذّكرى تنفع المؤ منين

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (QS. adz-Dzaariyaat : 55)[1]

---

[1] Prof. T.M. Hasbi Ashshiddiqi (dkk.), *Alqur'an dan Terjemahnya,* Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971, hlm 862

Persembahan

Karya Tulis yang sederhana ini ku persembahkan untuk mereka yang selalu di hati :

Ayahanda dan Ibunda
Yang selalu kukagumi dan kucintai
Suamiku tercinta
Si Kecil Alifya Kirana Zahra
Adik-adikku: dadat, aup

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين
اشهد ان لااله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله لاحول
ولا قوة الا بالله العلى العظيم

Puji Syukur ke hadirat Allah swt, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahNya, serta salawat salam terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju masa yang terang.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun ini adalah usaha yang maksimal yang penulis lakukan sehingga terwujudnya karya tulis ini. Namun terwujudnya karya tulis tidak terlepas dari beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin.
2. Bapak Drs. Dudung Abdurahman M.Hum selaku pembimbing yang telah dengan sabar meneliti ulang tulisan dengan teliti dan memberikan beberapa masukan untuk mematangkan skripsi ini.
3. Para Dosen, Staf dan karyawan di Lingkungan Fakultas Adab.

4. Petugas UPT IAIN Sunan Kalijaga, yang telah menyediakan buku sebagai referensi yang penulis butuhkan
5. Suamiku (kak Awan) yang telah memberikan support, masukan dan kritikan, serta pikiran yang cukup banyak sehingga terlahirnya karya ini dan si kecil Alifya Kirana Zahra yang lucu yang selalu menghibur jika penulis mengalami kesulitan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, doa dan dorongannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dadat.
7. Beberapa teman yang cukup kritis menelaah karya ini, dan memberikan pinjaman buku yang tidak kami temukan di perpustakaan. Juga Nani dan anik.
8. Teman-teman kost jalan Ori II/24 dan beberapa pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga penulisan skripsi berguna, bagi bagi pribadi penulis maupun bagi orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2003

Penulis

Asyrofiyah Rahmani

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Nota Dinas Pembimbing ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Halaman Kata Pengantar vi

Daftar Isi viii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 5

E. Landasan Teori 7

F. Metode Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II BIOGRAFI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI 14

A. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat 14

B. Latar Belakang Pendidikan 17

C. Aktifitas Semasa Muda 22

BAB III KIPRAH K.H. SAIFUDDIN ZUHRI DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN, ORGANISASI KEMASYYARAKATAN DAN POLITIK NASIONAL 25

A. Menunaikan Seruan Jihad 25

B. Laskar Hizbullah 31

C. Ulama Tradisional yang Progresif 35

D. Keterlibatan K.H. Saifuddin Zuhri di Organisasi Sosial, Politik dan Keagamaan 41

E. Politik Islam Indonesia 45

BAB IV PEMIKIRAN K.H. SAIFUDDIN ZUHRI TENTANG ISLAM INDONESIA 53

A. Islam Indonesia 53

B. Pesantren sebagai Sarana Pendidikan dan Penyebaran Islam 58

C. Pendidikan Tinggi Islam 63

BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 68

C. Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA 70

CURRICULUM VITAE 72

Bab I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam Indonesia adalah sebuah mozaik sejarah yang panjang. sejarah masuk dan perkembangannya sangat beraneka ragam. Para sejarawan sendiri masih saling silang pendapat mengenai kapan dan bagaimana masuknya Islam ke Indonesia. Belum lagi penyebarannya, proses akulturasinya, kalau bisa dikatakan berakulturasi, serta pencarian idetintas.

Sejak awal abad ke-20 gelombang perkembangan Islam di Indonesia terpecah menjadi dua kekuatan besar. Tentunya masih ada kekuatan-kekuatan lain di luar itu. Dua kekuatan tersebut adalah Islam Tradisonalis dan Islam Modernis. Dua kutub kekuatan Islam itulah yang muncul dan kuat mendominasi gerakan Islam Indonesia.

Pertentangan dan perseteruan dua kekuatan itu memang mengalami pasang surut. Awal abad ke-20 antara tahun 1900 hingga 1940-an pertentangannya begitu kuat. Dipicu dari tuduhan kaum modernis terhadap kaum tradisionalis atas dukungan pemerintah kolonial Belanda bahkan menurut kaum modernis dukungan tersebut bukan hanya dalam bentuk dukungan politis tetapi juga *support* dana pemerintah kolonialis Belanda terhadap kalangan tradisionalis. Kaum tradisionalis sangat oportunistiknya terhadap pemerintahan kolonial

Belanda. Namun kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang mendukung gerakan sosial budaya dan keagamaan oleh para ulama tidak terlibat dalam politik yang menjadi pangkal munculnya saling curiga antara kelompok tradisionalis dan modernis.[1] Dalam kongres al-Islam yang diadakan di Yogyakarta kelompok tradisionalis tidak perhatikan aspirasinya. Sehingga hal ini memicu kemarahan kaum tradisionalis dan membuat mereka mengorganisir diri ke dalam satu organisasi.

Pada masa revolusi kemerdekaan antara tahuan 1940-an hingga awal 1950-an dua kelompok tersebut bersatu kembali dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yang tergabung dalam suatu wadah yang mempersatukan dua kelompok tersebut yakni Masyumi. Meskipun tentu saja ada sedikit perseteruan namun tertutupi oleh semangat revolusi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.[2]

Awal 1950-an muncul perseturuan kembali yang dipicu oleh keluarnya kelompok tradisional dari wadah politik yang selama ini dianggap mempersatukan perjuangan politik umat Islam Islam Indonesia yakni Masyumi. Masing-masing kelompok menuduh telah

---

[1] Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama, Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta, LkiS, 2003, hlm. 7

[2] Andree Feillard, *NU Vis-avis Negara, Mencari Isi, Bentuk dan Makna*. Yogyakarta: LKiS, 1999, hlm. 11

mengkhianati dan mencurangi satu sama lain. Kaum modernis menuduh kaum tradisionalis telah mengkhianati perjuangan umat Islam. Sedangkan kaum tradisional menuduh kelompok modernis telah menjadikan kaum tradisional hanya sebagai untuk tujuan politik mereka dan kaum tradisional merasa dicurangi oleh kaum modernis dalam hal pembagian kekuasaan baik dalam kepengurusan Masyumi maupun dalam pemerintahan. Meskipun kelompok tradisional memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan Masyumi, tetapi pada periode berikutnya tersingkir dari poisisi strategis dalam kepengurusan, maka kelompok tradisionalis kemudian mengundurkan diri dari Masyumi.

Perseteruan antara kaum modernis dengan tradisionalis bukan hanya persoalan politik saja. Tetapi sudah sampai pada persoalan prinsip-prinsip keagamaan dan keyakinan masing-masing kelompok dalam menjalankan ibadah. Bahkan sampai pada persoalan dinamisisasi masing-masing. Kelompok modernis menuduh kelompok tradisionalis sebagai sarang kejumudan dan keterbelakangan.

Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri mengenai Islam Indonesia, berusaha untuk menyingkirkan dilema modernis dan tradisionalis Islam Indonesia. Islam Indonesia masing-masing memiliki dinamika yang berbeda-beda. Kaum tradisional bukanlah kaum yang mandek, tidak ada dinamikanya sebagaimana dituduhkan kaum modernis,

demikian juga kaum modernis tidaklah sedinamis yang mereka gembar-gemborkan. Sebagai orang yang dilahirkan dalam situasi masyarakat tradisionalis, Saifuddin Zuhri tidak melihat adanya kejumudan dan keterbelakangan, yang ada adalah perkembangan menuju perubahan yang lebih baik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang Islam Indonesia, adapun rumusan masalahnya:

1. Bagiamana latar belakang keluarga dan Pendidikan K.H. Saifuddin Zuhri?
2. Bagaimana pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang perjuangan umat Islam.
3. Bagaimana pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah memberikan deskripsi dan analisis terhadap:

1. Kehidupan dan latar belakang pendidikan K.H. Saifuddin Zuhri.

2. Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang perjuangan Islam Indonesia.
3. Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri mengenai Islam Indonesia dan perkembangannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan sejarah Islam Indonesia secara umum, maupun pesantren khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa buku yang membahas dan dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan tulisan ini yang merupakan buku karangan K.H. Saifuddin Zuhri sendiri maupun orang lain antara lain:

a. *Berangkat dari Pesantren,* Karya K.H. Saifuddin Zuhri. Buku ini adalah sebuah otobiografi yang berisi tentang latar belakang keluarga dan pendidikan, perannya dalam dunia jurnalistik dan oganisasi hingga dalam pentas politik. Sebuah buku yang ditulis dengan prosa yang enak dibaca dan mudah dipahami, yang mengenai pengalaman hidup dan perjuangannya. Menurut penulis sendiri buku ini bukan untuk menonjolkan pribadi seperti kebanyakan sebuah biografi ditulis, tetapi lebih memaparkan mengenai dunia pesantren yang selama ini dipandang negatif oleh orang luar.

b. *Kaledoskop Politik Indonesia,* Karya K.H. Saifuddin Zuhri. Buku ini adalah tulisan beliau tentang situasi kontemporer saat di mana K.H. Saifuddin Zuhri hidup, menanggapi situasi sosial, politik, dan keagamaan yang terjadi. Buku ini merupakan kumpulan tulisannya dari hasil refleksi pemikiran yang pernah di publikasikan di media massa antara tahun 50-an sampai 80-an. Dari buku ini dapat diketahui bagaimana pemikiran dan pandangan Saifuddin Zuhri mengenai kegamaan dan keislaman dalam kaitannya dengan situasi sosial-politik.

c. *Kharisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU,* Saifullah Ma'sum sebagai editornya. Buku ini merupakan biografi singkat para tokoh Nahdlatul Ulama yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan Islam dan Nahdlatul Ulama baik semasa menjadi Jam'iyah maupun masa-masa ketika menjadi Partai Politik. Saifuddin Zuhri adalah salah satu di antara tokoh yang menjadi bahasan dalm buku ini.

d. Skripsi Saudara Hanafi yang berjudul *Peran dan Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri.* Dalam karya ini Hanafi memang mengkaji tentang pemikiran keagamaan (Islam) K.H. Saifuddin Zuhri. Namun Hanafi hanya membahas sekilas tentang pemikiran keagamaan Saifuddin Zuhri. Yang menonjol dalam tulisan Saudara Hanafi mengenai pembahasan pemikiran keagamaan hanyalah tentang

pandangannya mengenai "agama sebagai unsur mutlak dalam pembangunan sebuah bangsa".

Adapun penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan tentang pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang Islam Indonesia,. Bagaimana dinamika Islam Indonesia baik secara sosial maupun politik, terutama dunia pesantren yang dipandang sebagai sarang kemandegan.

E. Landasan Teori

Menurut Muhammad Iqbal, dalam karyanya *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* (1982), setidaknya ada tiga sumber pengetahuan yang dapat diperoleh manusia, yakni diri, alam semesta dan sejarah. Skripsi ini dapat diposisikan sebagai sumber pengetahuan mengenai sejarah Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri yang pantas untuk dikaji tentang pandangannya terhadap Islam Indonesia.

Telaah sejarah dengan berbagai pengertiannya sangat bermanfaat dalam penulisan sejarah, dalam hal ini penulisan sejarah pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri. Bahkan sejarah tradisional, yang bersifat penggambaran, yang membahas kehidupan dan watak individu, dan juga bermanfaat, menggerakkan, mengarahkan, mendidik dan membangun. Tetapi, itu tergantung pada individu-individu yang sejarah pemikirannya dibahas, dan kesimpulan yang

ditarik dari kehidupan mereka. Manusia dibentuk menurut hukum peniruan, di bawah pengaruh perilaku, perlakuan, keputusan, kebiasaan moral serta pergaulan antar sesamanya. Karena kehidupan pada saat tertentu merupakan suatu pelajaran bagi manusia, dan manusia belajar tentang adat dan tata cara dari sesamanya.[3]

Dalam historiografi Islam penulisan biografi biasa disebut dengan *al-sirah* yang secara semantik bararti perjalanan. Dalam terminologi historiografi, *al-sirah* berarti perjalanan hidup, atau biografi. Namun jika *al-sirah* ini tidak dikaitkan dengan nama tokoh tertentu, maka yang dimaksud adalah perjalanan hidup atau biografi Nabi Muhammad saw. Hal itu karena banyaknya karya al-Sirah yang berhubungan dengan riwayat hidup Nabi Muhammad.[4] Dalam penulisan sirah ini bukan hanya perjalanan kehidupan terhadap tokoh tertentu saja tetapi juga pandangan-pandangannya dan pemikirannya.

Penulisan biografi sebagai sejarah tidak terlepas dari persoalan obyektivitas dan subyektivitas dalam penulisan sejarah. Di sini penulis mencoba untuk obyektif dalam melakukan penulisan tentang pribadi dan pemikirannya berdasarkan fakta dan data yang ada. Menyangkut obyektivitas atau kebenaran sejarah menjadi persoalan yang krusial.

---

[3] Murtadha Muththahari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 71.

[4] H. Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 196.

Tapi penulis menganggap bahwa ini adalah persoalan perspektif orang dalam memandang suatu peristiwa. Jadi obyektivitas bukan menjadi ukuran mutlak dalam penulisan sejarah.

Dalam konteks ini penulis mencoba untuk menulis sejarah perjalanan hidup K.H. Saifuddin Zuhri dalam konteks kesejarahan bangsa dan Islam Indonesia, pemikirannya terhadap Islam Indonesia mengenai dinamika sosial, politik hingga keagamaan dan pendidikan.

F. Metode Penelitian

Kajian dalan penulisan skripsi ini disebut sebagai penelitian sejarah dan pemikiran yang menggambarkan seorang tokoh mengenai pemikirannya terhadap Islam Indonesia, dan NU serta pesantren. Dalam penulisan terhadap pemikiran tokoh memerlukan suatu kejelian untuk memilih dan mengumpulkan data baik mengenai tokoh yang bersangkutan dan lingkungan sekitar, maupun pandangan orang lain tentang pemikiran tokoh yang akan dikaji.

Landasan utama metode sejarah adalah bagaimana manangani bukti-bukti sejarah dan menghubungkannya.[5] Maka langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

---

[5] William H. Frederick, Soeri Soeroto (penyunting), *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebelum dan sesudah revolusi* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 13.

a. Pengumpulan data, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam pengumpulan data ini sebelum diadakan seleksi mengenai akurasi dan obyektifitas data, adalah membagi sumber primer dan sekunder yang dijadikan rujukan dalam penelitian.

b. Verifikasi atau Kritik Sejarah. Setelah proses pengumpulan data, semua data dan bukti ditemukan semuanya harus dipertimbangkan lagi. Dalam melakukan seleksi data ini penulis menggunakan kritik sejarah. Dalam melakukan kritik yang dilakukan baik secara intern maupun secara ekstern. Yang dimaksud dengan kritik ekstern dan intern dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melakui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) melalui kritik intern.[6]

Kemudian memilah data yang sudah terkumpul untuk lebih difokuskan pada pokok kajian dalam penelitian. Ini untuk menghindari bias sehingga dalam penelitian akan keluar dari frame dan sudut pandang yang sudah dibuat, dengan tidak mengurangi kemungkinan untuk pengembangan *point of view* yang lebih luas.

---

[6] Dudung Abdurrahman, M. Hum, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58.

c. Interpretasi, bagaimanapun sejarah ada sangkut pautnya dengan ~~dengan~~ komunikasi antara bukti dan tafsirannya yang ditentukan oleh sejarah. Karena bukti atau fakta tidak menjelaskan sesuatu kepada kita tanpa tafsiran. Maka dalam penulisan sejarah harus senantiasa terbuka terhadap bukti dan cara melihat bukti. Ini merupakan bagian penting dari tafsiran sejarah dan diungkapkan dengan perincian dan yang separaktis mungkin supaya pembaca mengetahui secara jelas bagaimana ia sampai pada tafsiran ini.[7]

   Interpretasi atau Penafsiran sejarah yang disebut juga dengan analisis sejarah berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Menurut Kuntowijoyo keduanya merupakan metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah sendiri mempunyai tujuan melakukan sintesis terhadap fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam interpretasi secara komprehensif.

d. Penulisan, adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian, dan juga dalam metode sejarah. Sebagai laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan sampai

---

[7] William Frederick (peny.), *Pemahaman Sejarah...*, hlm. 16

melakukan kesimpulan. Penulisan sejarah ini juga dapat dinilai proses penelitian, baik prosedur, validitas dan reliabilitas sumber.[8]

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini kemudian dilakukan penulisan, yang tersusun menjadi sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat biografi singkat yang terdiri atas latar belakang kehidupan, keluarga, pendidikan, akifitasnya semasa masih muda.

Bab ketiga menekankan pembahasan mengenai pemikiran tentang peran umat Islam Indonesia, menunaikan seruan jihad, ulama tradisional yang progresif, NU sebagai organisasi sosial politik dan keagamaan, dan Politik Islam Indonesia.

Bab keempat adalah membahas tentang pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentang Islam Indonesia sebagai seorang yang memiliki latar belakang pendidikan tradisional yang dianggap sebagai kelompok yang mandeg mampu memunculkan ide-ide segar dan

---

[8] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, hlm. 67

pembaharuan dalam Islam, pesantren dan pembaharuan, pendidikan tinggi Islam.

Bab kelima adalah berisi kesimpulan dan saran penulis tentang masih perlunya penggalian yang lebih mendalam mengenai pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan hidup seorang tokoh yang layaknya sebuah perjalanan panjang yang penuh liku-liku, banyak sudut pandang yang dapat dikaji secara lebih mendalam dengan perspektif yang berbeda-beda. Demikian pula dalam mengkaji seorang tokoh K.H. Saifuddin Zuhri, seorang tokoh nasional dan ulama besar. Dalam tradisi ketokohan seorang biasanya dilatar belakangi oleh keluarga dan pendidikan tinggi. Tidak demikian dengan seorang Saifuddin Zuhri.

Dengan latar belakang keluarga biasa, yang berasal dari kampung, meskipun orangtuanya memiliki garis keturunan priyayi, namun melepaskan kepriyaiannya dan membaur menjadi rakyat biasa dalam kehidupan bermasyarakat. Hanya kesantrian yang ditonjolkannya.

Dari latar belakang keluarga santri inilah Saifuddin Zuhri dididik dalam lingkungan masyarakat santri yang bersahaja, saling bahu membahu dalam menghadapi berbagai masalah. Lingkungan santri sangat mempengaruhi corak peran dan pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri. Bukan karena keluarganya adalah seorang ulama atau tokoh besar sebagaimana para tokoh-tokoh di kalangan pesantren.

Pendidikan yang ditempuh oleh Saifuddin Zuhri pun tidak mencapai Jenjang yang tinggi, yang hanya tamatan Madrasah Tsanawiyah, itupun tidak dimasuki dari kelas pertama karena K.H. Saifuddin Zuhri menamatkan dalam jangka waktu kurang dari satu Tahun. Sementara jenjang pendidikan tersebut normalnya harus ditempuh selama tiga tahun.

Kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki seperti kewartawanan, keorganisasian, diperoleh secara otodidak dalam lingkungan masyarakat yang dinamis meskipun zaman itu adalah zaman dimana kolonialisme Belanda masih bercokol di Indonsia.

Umat Islam Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar dalam sejarah perjuangan kemerdekaan, suatu peristiwa yang menjadi idam-idaman bagi seluruh masyarakat. Namun kontribusi ini seringkali tidak tercatat dalam sejarah nasional, dan bahkan dilupakan.

Dalam sejarah perkembangan Islam Indonesia abad ke-20 terpecah menjadi beberapa kelompok besar yakni Islam tradisional yang berbasis pesantren dan pedesaan dan Islam modernis berbasis perkotaan dan pendidikan modern. Dua kelompok ini sering kali terjadi perbedaan pandangan baik dalam hal politik dan beber prinsip keagamaan.

Wawasan pemikirannya sangat luas, sehingga menolak jika dikatakan bahwa pesantren adalah tempatnya kejumudan dan kemandekan. Karena beberapa tokoh yang dijumpainya berasal dari kalangan pesantren adalah seorang pemikir yang progresif, seperti K.H. Abdul Wahid Hasyim, K.H. Wahab Hasbullah.

Pendidikan juga menjadi suatu perhatian tersendiri oleh K.H. Saifuddin Zuhri, sumbangannya terhadap pendidikan terutama pendidikan Islam sangat besar. Saifudin Zuhri adalah menteri agama yang telah berjasa mendirikan Perguruan Tinggi IAIN sebanyak 9 lembaga tersebut di seluruh Indonesia, dengan cabang-cabang yang didirikan di beberapa kabupaten.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis merasa banyak sekali menemukan kekurangan, terutama kurang mendalamnya pengkajian terhadap suatu aspek yang lebih mendalam terhadap pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri. Banyak aspek-aspek yang masih perlu digali secara lebih mendalam, mengenai pemikiran keislaman, sosial, politik, pendidikan maupun dalam ilmu dakwah. Para guru besar yang telah memberi gelar profesor

di bidang dakwah tentulah bukan sekedar pemberian belakan tanpa mempertimbangkan kontribusi Saifuddin Zuhri di dalam bidang dakwah.

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh baik oleh waktu maupun kesulitan penulis dalam mencari referensi karena langkanya beberapa buku rujukan baik yang ditulis oleh tokoh yang dikaji maupun referensi sekunder mengenai dunia pesantren pada masa-masa di mana tokoh tersebut berkiprah.

C. Penutup

Di masa-masa mendatang penulis berharap perlunya membuka perspektif yang berbeda dalam melakukan kajian ini. Masih banyak sudut pandang yang membuka peluang bagi para peneliti untuk mengkaji salah satu pemikiran maupun peran yang lebih mendalam terhadap tokoh K.H. Saifuddin Zuhri.

Dalam kondisi sosial politik yang sangat cepat di masa Orde Lama, terjadi pertentangan, pertikaian dalam pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri tentunya akan sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, baik dalam konteks kesejarahan Islam maupun bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar. *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar,* Jakarta: Panitya Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasyim, 1957

Abdurahman Wahid. *Bunga Rampai Pesantren,* Jakarta: CV Dharma Bhakti, tt.

_____. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren.* Yogyakarta: lkis, 2001.

Ali Sastroamijoyo. *Tonggak-tonggak di perjalananku.* Jakarta: PT Kinta, 1974.

Azumardi Azra, Saiful Umam, *Menteri-mnteri Agama RI Biografi Sosial-Politik.* Jakarta: INIS, 1998.

Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942.* Jakarta: LP3ES, 1996.

Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967.* Yogyakarta: lkis, 2003.

Feillard, Andree, *NU Vis-avis Negara, Mencari Isi, Bentuk dan Makna.* Yogyakarta: LKiS, 1999.

Frederick, William H., Soeri Soeroto (penyunting). *Pemahaman Sejarah Indonesia, Sebelum dan sesudah revolusi.* Jakarta: LP3ES, 1982.

Khoiul Fathoni, Muhammad Zein. *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah.* Yogyakarta: MW Mandala, 1992

Latiful Khuluq. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari,* Yogyakarta: lkis, 2000.

Mohammad Sobary dkk. *Agama dan Perubahan Sosial, Dinamika Pesantren dalam Pembangunan.* Jakarta: PMB-LIPI, 1997.

Muslim Adurrahman. *Islam Transformatif.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

Muththahari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah.* Bandung: Mizan, 1992.

Saifuddin Zuhri. *Kaleidoskop Politik di Indonesia,* Jilid 1-3. Jakarta: Gunung Agung, 1981.

_____, *Berangkat Dari Pesantren.* Jakarta: Gunung Agung, 1987.

_____, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia.* Bandung: Al-Ma'arif, 1979.

_____, *Guruku Orang-Orang dari Pesantren,* Yogyakarta: LKiS, 2001

Saifullah Ma'sum (ed.). *Kharisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU,* Bandung: Mizan 1998.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah.* Jakarta: LP3ES

Subagijo I.N. *K.H. Masjkur, Sebuah Biografi,* Jakarta, Gunung Agung, 1982.

Riklefs, MC. *Sejarah Modern Indonesia.* Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1991.

van Bruinessen, Martin. *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru.* Yogyakarta: lkis, 1997.

Woodward, Mark R. (ed.). *Jalan Baru Islam, memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia.* Bandung: Mizan, 1998.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta: LP3ES, 1985.